

PETUNJUK PRAKTIKUM MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS
RISET UNTUK MAHASISWA S1



Disusun oleh Enung Hasanah

Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

2022

Daftar Isi

Prakata

Pendahuluan: Berisi tentang tujuan dan manfaat dari praktikum ini.

Deskripsi praktikum: Menjelaskan metode dan teknik yang digunakan.

Rangkuman pengetahuan dasar: Memuat ringkasan tentang pengetahuan dasar yang relevan dengan ke kepemimpinan sekolah, seperti teori kepemimpinan, manajemen organisasi, dan lain-lain.

Proses pelaksanaan perkuliahan: Menjelaskan tentang proses penelitian yang digunakan dalam praktikum, termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

Referensi: Daftar referensi dari literatur yang digunakan dalam buku petunjuk perkuliahan praktikum ini.

Prakata

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia, pendidikan perlu terus menerus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disajikan kepada mahasiswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis riset.

Buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Manajemen Pendidikan ini disusun sebagai upaya untuk membantu para pengajar dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya riset dalam pembelajaran, sehingga para pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang membahas tentang berbagai aspek penting dalam pembelajaran berbasis riset, seperti pengenalan konsep riset, strategi pembelajaran berbasis riset, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan laporan penelitian. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh praktik yang dapat diaplikasikan dalam pengajaran di kelas.

Penulis berharap, buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Manajemen Pendidikan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pengajar, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Februari 2022

Enung Hasanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Manajemen pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan, praktik pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang berbasis riset.

Metode pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Manajemen Pendidikan merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian. Melalui metode ini, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam mengidentifikasi masalah di bidang Manajemen Pendidikan dan merancang solusi berdasarkan penelitian yang sistematis dan metodis. Metode pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Manajemen Pendidikan juga melibatkan mahasiswa dalam pengumpulan dan analisis data, serta penulisan laporan penelitian yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat memecahkan masalah di bidang Manajemen Pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan metode pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Manajemen Pendidikan.

Metode pembelajaran yang berbasis riset adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang didasarkan pada hasil penelitian atau riset yang dilakukan secara ilmiah. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang suatu topik atau materi pembelajaran dengan menggunakan bukti atau data yang diperoleh dari penelitian. Metode ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan evaluatif dalam menguji dan memahami informasi secara lebih mendalam.

Dalam metode pembelajaran berbasis riset, guru atau pengajar mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti artikel ilmiah, laporan riset, dan studi kasus. Data ini kemudian digunakan untuk memperkuat pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan memberikan konteks yang lebih nyata dan terbaru. Metode ini juga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data melalui berbagai metode penelitian, seperti observasi, wawancara, dan survei.

Metode pembelajaran berbasis riset memiliki banyak keuntungan, di antaranya adalah:

1. Mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis: Metode ini melibatkan siswa dalam pengumpulan data dan analisis, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memproses informasi.

2. Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam: Dengan menggunakan bukti yang diperoleh dari penelitian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.
3. Meningkatkan keterlibatan siswa: Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Menumbuhkan keterampilan penelitian: Metode ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.
5. Memperkuat pembelajaran dengan bukti: Metode ini memperkuat pembelajaran dengan menggunakan bukti atau data yang diperoleh dari penelitian, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat tentang topik yang dipelajari.

Namun, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah Manajemen Pendidikan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran berbasis riset, kurangnya keterampilan dalam melakukan penelitian, dan minimnya pengalaman dalam mengaplikasikan hasil penelitian dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset agar para mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih optimal. Selain itu, buku petunjuk praktikum ini diperlukan mengingat pentingnya pembelajaran yang berbasis riset dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja, sebab pembelajaran yang berbasis riset menuntut mahasiswa untuk aktif dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara kritis dan sistematis.

B. Tujuan disusunnya buku petunjuk praktikum

Tujuan utama dari buku petunjuk ini adalah untuk membantu mahasiswa memahami konsep dan prinsip dasar manajemen pendidikan, serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa cara membuat laporan penelitian yang baik dan benar, yang bisa menjadi bekal mereka ketika memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, buku petunjuk ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran riset dalam manajemen pendidikan dan bagaimana riset dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi yang tepat, dan mengukur efektivitas dari tindakan yang telah diambil. Dengan demikian, buku petunjuk ini dapat membantu meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Indonesia dan menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam pengembangan pendidikan di masa depan.

C. Manfaat buku petunjuk praktikum.

Buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah manajemen pendidikan memiliki manfaat yang penting bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dijelaskan:

1. Meningkatkan pemahaman konsep - Dengan membaca buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang konsep-konsep yang terkait dengan manajemen pendidikan. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami teori-teori dan praktik-praktik terkait manajemen pendidikan.

2. Memberikan panduan praktis - Buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset akan memberikan panduan praktis untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pendidikan. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan praktik-praktik manajemen pendidikan dengan lebih efektif.
3. Meningkatkan keterampilan penelitian - Mahasiswa akan mempelajari metode penelitian yang digunakan dalam manajemen pendidikan dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks praktik. Hal ini akan membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan penelitian mereka dan membantu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan ini dalam konteks pendidikan.
4. Meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi - Dalam buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset, mahasiswa akan mempelajari cara melakukan analisis dan evaluasi terhadap berbagai aspek manajemen pendidikan. Hal ini akan membantu mereka dalam memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi berbagai solusi untuk mengatasinya.
5. Memperkuat komunikasi - Mahasiswa akan mempelajari cara menyajikan dan mengkomunikasikan hasil penelitian mereka dengan jelas dan terstruktur. Hal ini akan membantu mereka dalam memperkuat kemampuan komunikasi mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam konteks manajemen pendidikan.

Dengan demikian, buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah manajemen pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen pendidikan, meningkatkan keterampilan penelitian, analisis dan evaluasi, serta memperkuat kemampuan komunikasi mereka.

D. Garis besar isi buku petunjuk praktikum

Buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah manajemen pendidikan untuk mahasiswa adalah sebuah buku yang berisi panduan dan petunjuk praktis bagi mahasiswa untuk mempelajari manajemen pendidikan dengan menggunakan pendekatan riset. Buku ini membahas berbagai topik terkait manajemen pendidikan, seperti pengertian manajemen pendidikan, perencanaan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengajaran dan pembelajaran, evaluasi pendidikan, manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan dan strategi manajemen. Setiap topik dibahas dengan menggunakan pendekatan berbasis riset, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori dan praktik yang terkait dengan manajemen pendidikan secara sistematis dan ilmiah. Selain itu, buku ini juga memberikan contoh praktik terbaik yang telah diuji coba dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Contoh praktik tersebut disajikan dalam bentuk studi kasus, yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana teori dan konsep manajemen pendidikan dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Buku ini juga memperkenalkan mahasiswa pada metode riset dan teknik analisis data yang relevan untuk manajemen pendidikan, seperti observasi, wawancara, kuesioner,

dan analisis data statistik. Dengan memahami metode riset dan teknik analisis data, mahasiswa dapat melakukan penelitian secara mandiri untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang tepat dalam konteks manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, buku petunjuk praktik pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah manajemen pendidikan untuk mahasiswa merupakan sebuah panduan lengkap dan praktis bagi mahasiswa yang ingin mempelajari manajemen pendidikan dengan pendekatan berbasis riset. Buku ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik manajemen pendidikan, serta memberikan bekal untuk melakukan riset dan analisis data secara mandiri.

Dalam mata kuliah manajemen pendidikan, buku praktikum pembelajaran berbasis riset memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa. Melalui buku praktikum ini, mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku praktikum berbasis riset juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian. Dengan demikian, buku praktikum pembelajaran berbasis riset dapat membantu mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memanfaatkan buku praktikum pembelajaran berbasis riset dengan baik dalam memperkaya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam bidang manajemen pendidikan.

BAB II

DESKRIPSI PRAKTIKUM PEMBELAJARAN BERBASIS RISET

Praktikum pembelajaran berbasis riset menjadi salah satu komponen penting dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan bagi mahasiswa S1. Praktikum ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengelola dan merancang pembelajaran berbasis riset. Selama praktikum, mahasiswa akan dibimbing untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang relevan, merancang strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Melalui praktikum ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, praktikum pembelajaran berbasis riset menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan terampil dalam mengelola dan memimpin institusi pendidikan.

Tujuan praktikum

Tujuan praktikum ini adalah untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep manajemen pendidikan dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Selain itu, praktikum ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan riset dan menganalisis data.

Materi praktikum

Materi praktikum mencakup berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi. Selain itu, materi praktikum juga mencakup teknik-teknik riset, seperti pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.

Metode praktikum

Metode praktikum yang digunakan dalam buku praktikum pembelajaran berbasis riset pada mata kuliah manajemen pendidikan adalah metode praktikum berbasis masalah. Mahasiswa akan diberikan masalah atau situasi nyata yang terkait dengan manajemen pendidikan, dan mereka akan diminta untuk menganalisis masalah tersebut, mengumpulkan data, dan menyusun rekomendasi solusi.

Langkah-langkah praktikum

Langkah-langkah praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi:

1. Membaca materi praktikum dan memahami konsep-konsep dasar tentang manajemen pendidikan.
2. Memilih masalah atau situasi nyata tentang manajemen pendidikan dalam proses pengembangan mutu pendidikan yang akan dianalisis.
3. Mengumpulkan data terkait masalah tersebut.
4. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
5. Menyusun rekomendasi solusi untuk masalah yang telah diidentifikasi.
6. Menyusun laporan praktikum yang berisi hasil analisis dan rekomendasi solusi.

Evaluasi praktikum

Evaluasi praktikum dilakukan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa telah mencapai tujuan praktikum. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian laporan praktikum, presentasi hasil analisis, dan diskusi kelompok.

Dengan adanya deskripsi praktikum ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dengan baik tentang praktikum yang akan dilakukan dan dapat melaksanakan praktikum dengan baik pula. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang manajer pendidikan yang kompeten, serta mampu menghasilkan output perkuliahan berupa draft karya ilmiah untuk dipublikasikan.

BAB III

PENGETAHUAN DASAR TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN

A. Konsep manajemen pendidikan

Pengembangan manajemen pendidikan sebagai bidang studi dimulai di Amerika Serikat pada awal abad ke-20, dengan munculnya kebutuhan untuk mengelola sistem pendidikan yang semakin kompleks dan besar. Buku referensi yang dapat membantu Anda memahami lebih lanjut tentang asal usul pengembangan manajemen pendidikan di Amerika Serikat antara lain:

1. "The Principles of Scientific Management" oleh Frederick Winslow Taylor, yang diterbitkan pada tahun 1911. Buku ini membahas tentang penggunaan metode ilmiah untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen industri, yang kemudian mempengaruhi pengembangan manajemen pendidikan.
2. "The School and Society" oleh John Dewey, yang diterbitkan pada tahun 1899. Buku ini membahas tentang perlunya mengembangkan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern.
3. "The Theory of Educational Administration" oleh Edwin A. Turner, yang diterbitkan pada tahun 1937. Buku ini membahas tentang konsep-konsep dasar dalam manajemen pendidikan, termasuk struktur organisasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan.
4. "Administration and Supervision of the Modern Secondary School" oleh Leonard Koos, yang diterbitkan pada tahun 1940. Buku ini membahas tentang praktik-praktik manajemen pendidikan yang efektif di sekolah menengah.
5. "Foundations of Educational Administration" oleh Frederick C. Lunenburg dan Allan C. Ornstein, yang diterbitkan pada tahun 2011. Buku ini memberikan gambaran tentang sejarah, konsep, dan teori dalam manajemen pendidikan, serta menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini.

Manajemen pendidikan adalah terkadang tumpang tindih, dengan administrasi pendidikan. Kedua konsep tersebut saling terkait tetapi memiliki perbedaan definisi, tergantung di mana istilah tersebut diterapkan. Kimani (2011) menyebutkan bahwa administrasi adalah proses mengarahkan dan mengendalikan kehidupan dalam organisasi sosial. Di sisi lain, manajemen adalah ilmu yang memperhatikan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Terdapat beragam definisi manajemen Pendidikan yang dikemukakan oleh para penulis, antara lain definisi menurut Bush dan Coleman (2000), bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah studi dan praktik dalam operasional organisasi Pendidikan. Manajemen Pendidikan sebagai bentuk pengaturan kegiatan dalam organisasi pendidikan. Babalola (2006) berpendapat bahwa manajemen pendidikan merupakan konsep yang sejalan dengan upaya untuk mengendalikan, mengatur dan mengawasi sistem pendidikan formal. Ali dan Mohamed (2017) menyatakan bahwa

manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pengoperasian organisasi pendidikan.

Idoko (2015) memandang manajemen pendidikan sebagai proses yang membantu melalui lembaga pendidikan untuk pengembangan kepribadian manusia. Dengan demikian, tugas utama pengelola lembaga pendidikan adalah menyelesaikan pekerjaan lain untuk mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, Nwankwo dalam Idoko (2015) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai proses yang berkaitan dengan penggunaan metode, prinsip dan praktik untuk menetapkan, mengembangkan dan melaksanakan tujuan, kebijakan, rencana dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dash (2000) manajemen dalam pendidikan berarti menentukan tujuan suatu lembaga pendidikan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen sekolah, sebagai badan doktrin pendidikan, terdiri dari sejumlah asas dan ajaran yang terutama berkaitan dengan teknik prosedur kelas dan sebagian besar berasal dari *best practice* guru. Para penulis di lapangan telah menafsirkan prinsip dan sila ini dengan berbagai cara, biasanya mengacu pada prinsip psikologi, sosiologi dan etika yang lebih besar dan lebih mendasar (Paul Monroe, 1913 dalam Lovely Professional University, 2012)

Dari beberapa definisi di atas, tampak bahwa Manajemen Pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan suatu lembaga dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan material sehingga dapat secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi pengajaran, penyuluhan dan penelitian. Manajemen pendidikan melibatkan proses peramalan dan perencanaan, pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Ini melibatkan penerapan proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, pengawasan dan evaluasi sumber daya manusia dan material dengan tujuan eksplisit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan.

B. Sifat Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan manajemen lembaga pendidikan untuk mendorong proses belajar mengajar yang efektif. Sebagai suatu bidang ilmu terapan, manajemen Pendidikan memiliki beberapa kesamaan aspek dengan bidang manajemen lainnya, seperti administrasi publik, administrasi rumah sakit dan manajemen bisnis yang perlu dibangun dengan dasar pertimbangan berbagai aspek kehidupan seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik, dan ilmu perilaku lainnya. Sifat-sifat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

(1) Memiliki fungsi dinamis

Manajemen pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Manajemen Pendidikan akan terus berkaitan dengan proses perubahan lingkungan itu sendiri untuk memastikan keberhasilan Lembaga. Jadi, fungsi dinamis adalah fungsi yang tidak pernah berakhir.

(2) Kepraktisan

Manajemen pendidikan tidak boleh menjadi satu bundel prinsip teoritis, tetapi harus memberikan langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apapun tujuan yang diputuskan harus disusun sebagai sesuatu tujuan yang dapat dicapai dan dapat dilakukan.

(3) Proses Berbeda

Manajemen Pendidikan adalah proses berbeda yang harus dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Berbeda bentuk kegiatan, maupun teknik dan prosedur.

(4) Dibutuhkan di Semua Tingkat Organisasi

Sesuai dengan sifat tugas dan ruang lingkup wewenang, manajemen dibutuhkan di semua tingkatan organisasi, misalnya tingkat atas, tingkat menengah dan tingkat pengawas. Seperti eksekutif, supervisor tingkat terendah juga harus menjalankan fungsi pengambilan keputusan dengan berbagai cara.

(5) Sistem Otoritas

Otoritas untuk menyelesaikan pekerjaan dari orang lain tersirat dalam konsep manajemen karena ini adalah proses mengarahkan manusia untuk melakukan tugas. Otoritas adalah kekuatan untuk memaksa manusia untuk bekerja dengan cara tertentu. Manajemen tidak dapat bekerja tanpa adanya otoritas karena merupakan badan pembuat aturan dan penegak aturan. Ada rantai wewenang dan tanggung jawab di antara orang-orang yang bekerja di berbagai tingkat organisasi. Tidak mungkin ada manajemen yang efisien tanpa garis komando yang terdefinisi dengan baik di berbagai tingkat pengambilan keputusan.

C. Ruang lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen yang dimaksud dalam buku ini adalah area tempat berfungsinya manajemen pendidikan. Ruang lingkup manajemen pendidikan sangat luas, bahkan seluas pendidikan itu sendiri. Setiap kegiatan yang kondusif untuk pencapaian tujuan pendidikan adalah bagian dari manajemen pendidikan.

Jika dilihat dari objeknya, ruang lingkup manajemen pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: 1) sumber daya manusia, yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai pengguna jasa Pendidikan; 2) Sumber belajar,

berupa alat bantu berupa perencanaan yang akan digunakan sebagai media atau kurikulum; dan 3) Fasilitas dan sumber keuangan, sebagai faktor pendukung yang membuat pendidikan terselenggara dengan baik. (Ali & Mohamed (2017). Dilihat dari sisi aktivitasnya ruang lingkup manajemen Pendidikan terkait dengan 1) pengembangan tujuan; 2) Merencanakan dan melaksanakan program; 3) Organisasi

Ruang lingkup manajemen Pendidikan secara lebih detil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan tujuan: Sistem pendidikan adalah sub-sistem dari masyarakat, dan oleh karena itu masyarakat tidak hanya menyediakan sumber daya manusia dan non-manusia tetapi juga harapan tertentu bahwa sistem pendidikan akan mencapai tujuan tertentu. Karena masyarakat berada dalam proses perubahan yang konstan, kebutuhan masyarakat berubah begitu pula spesifikasi tujuan. Proses pendidikan perlu responsif terhadap ekspektasi yang berubah ini dan melalui sistem manajemen pendidikan orang-orang yang terlibat dalam proses manajemen dapat terus memeriksa, mengevaluasi dan mengubah (jika sesuai) tujuan pendidikan.

2. Perencanaan dan Aktualisasi Program: Menurut Kamus Bahasa Inggris Oxford, Perencanaan adalah "merancang beberapa tindakan yang harus dilakukan sebelumnya". Perencanaan sering dianggap sebagai "proses menetapkan sebelumnya tentang pola tindakan untuk mewujudkan kebijakan secara keseluruhan dengan cara dan tujuan terdekat yang mungkin dicapai." Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menyiapkan serangkaian keputusan untuk tindakan di masa depan dan diarahkan untuk mewujudkan beberapa tujuan dengan cara sebaik mungkin. Inti dari perencanaan adalah penilaian dari sebanyak mungkin alternatif operasional dan kemudian memilih yang terbaik untuk menetapkan tindakan yang akan dilakukan.

Sasaran yang dikembangkan oleh sistem manajemen menjadi dasar pemikiran perencanaan dan aktualisasi program. Program mewakili peluang keterlibatan yang dimaksudkan bagi siswa yang akan dididik. Tanggung jawab untuk perencanaan dan aktualisasi program terletak pada sistem manajemen. Oleh karena itu penting bahwa sistem manajemen harus memberikan dukungan teknologi untuk proses edukatif dalam bentuk konsultasi dan layanan. Sistem manajemen harus memulai, mengkoordinasikan, menyediakan layanan dan menjadi bagian dari kegiatan ini.

3. Organisasi: Organisasi telah menjadi masalah di bidang pendidikan. Perdebatan tentang kontrol pendidikan telah berulang kali mengangkat isu yang menonjol tentang bagaimana mesin pendidikan harus diorganisir dengan baik, secara politik, profesional dan administratif. Di sini juga, seperti di beberapa bidang penting lainnya, pendidikan dilumpuhkan oleh tradisi. Jika bias dan prasangka konvensional dapat digantikan oleh keputusan yang dibuat secara logis dan ilmiah,

dengan pencapaian tujuan sebagai satu-satunya pertimbangan prinsip dan teknik modern organisasi akan memberikan dasar untuk distribusi dan koordinasi fungsi yang efektif.

D. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi Manajemen Pendidikan

Sebagaimana fungsi manajemen pada umumnya, manajemen pendidikan terdiri dari lima fungsi dasar untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Pendidikan sebagai berikut:

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- mengarahkan
- mengontrol
- mengevaluasi

Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu elemen manajemen, selain pengorganisasian, pemotivasian dan pengontrolan. Ini melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang kejadiannya tidak bisa terjadi secara spontan (Szopik & Lanfranchi, 2016). Menurut Drucker (1993), rencana harus menjadi inti dari perencanaan seorang manajer. Baridam (1995) menyatakan bahwa perencanaan berarti menentukan tujuan organisasi, pemeriksaan lingkungan, peramalan perubahan, pengembangan kebijakan, prosedur dan rencana yang diperlukan untuk membantu mencapai tujuan mengingat perubahan lingkungan Jadi, penting untuk membiasakan diri dengan tugas masa depan yang direncanakan. Oleh karena itu, Ackoff, mengasumsikan bahwa perencanaan adalah desain masa depan, yang kita inginkan, dan sarana pelaksanaan yang efektif.

Perencanaan adalah metode pendekatan masalah, perencanaan harus berkelanjutan, dinamis, dan fleksibel. Keberhasilan perencanaan bergantung pada pemahaman dan kemauan individu lain dalam organisasi untuk bekerja sama. Perencanaan berguna karena menjelaskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai. Ini menghemat waktu, tenaga dan uang serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Perencanaan menanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa? Kapan? Dimana? Oleh siapa? Bagaimana? saat mengikuti serangkaian langkah:

Menentukan Tujuan (menetapkan tujuan atau sasaran)



Menentukan status saat ini sehubungan dengan tujuan (menyadari peluang)



Menentukan tempat perencanaan (menganalisis situasi untuk faktor eksternal dan peramalan tren masa depan; generasi skenario masa depan)



Mengidentifikasi alternatif (alternatif terbaik untuk mencapai tujuan)



Memilih alternatif (memilih tindakan yang akan dilakukan)



Merumuskan rencana dukungan (mengatur sumber daya manusia dan material)



Menerapkan rencana (tahap tindakan yang juga melibatkan evaluasi)

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang mengacu pada identifikasi dan pengelompokan kegiatan yang akan dilakukan, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang, menentukan tanggung jawab dan membangun hubungan untuk memungkinkan orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian: adalah proses menggabungkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok dengan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaannya sehingga tugas yang dilakukan memberikan saluran terbaik untuk penerapan upaya yang tersedia secara efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi.

Pengorganisasian mengandung dua makna yaitu sebagai sebuah pola hubungan dan sebagai proses. Organisasi sebagai pola hubungan merupakan gambaran tentang pembagian tugas dan wewenang dalam sebuah organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga usaha mengalir dengan bebas menuju tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu proses, pengorganisasian berarti mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara orang dan orang dan antara orang dan pekerjaan mereka.

Pengarahan

Dalam arti sempit, pengarahan hanyalah sebagian dari aktivitas. Pengarahan terjadi pada awal tindakan, menunjukkan apa yang harus dilakukan dan berakhir ketika aktivitas selesai. Dalam pengertian umum yang luas, pengarahan berarti tanggung jawab untuk menjalankan sejumlah kegiatan secara keseluruhan, untuk mencapai hasil tertentu.

Pengarahan adalah seni atau proses mempengaruhi orang sedemikian rupa sehingga mereka mau berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Ini berfokus pada pengembangan kemauan

untuk bekerja dengan semangat dan kepercayaan diri, memberikan pedoman yang memadai untuk menyelesaikan tugas, dan memotivasi individu untuk mencapai tujuan secara terkoordinasi. Ini juga berfokus pada menjalankan kepemimpinan sambil menentukan tanggung jawab dan akuntabilitas.

Pengarahan tergantung pada beberapa faktor, seperti keadaan umum, staf, peralatan, keuangan, dll., serta pengetahuan dan keterampilan administrator. Agar pengarahan berhasil, membutuhkan koordinasi dari semua komponen yang berada di dalamnya. Mungkin saja, dalam situasi tertentu, administrator menginginkan satu hal, publik mungkin menginginkan hal lain, staf mungkin tidak terlatih dengan baik, dan sumber daya mungkin tidak memadai untuk keduanya. Kurangnya koordinasi dapat mengakibatkan administrasi yang buruk. Arahan yang baik berarti menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin dengan pengeluaran waktu, energi, dan uang sesedikit mungkin.

Mengontrol

Kegiatan mengontrol terkait erat dengan elemen-elemen proses administrasi, seperti perencanaan, organisasi, dll, dan berkontribusi pada elemen-elemen tersebut. Kontrol adalah penerapan kekuasaan dan otoritas untuk meminta pertanggungjawaban pekerja atas tindakan mereka. Kontrol/pengendalian diperlukan di semua bidang proses, tujuan dan sasaran pendidikan, guru dan siswa, pengajaran dan peralatan, keuangan dan tujuan, misalnya, untuk pengendalian keuangan kita membutuhkan anggaran, perhitungan dan audit.

Aspek Pengendalian: Pengendalian memiliki empat aspek — kekuatan yang mengontrol, perangkat penggunaan daya, proses penerapan daya, dan tujuan penggunaan daya. Untuk menerapkan kontrol, pertama-tama kita tentukan titik di mana ia dibutuhkan. Kemudian, pilihlah bentuk kekuatan yang akan diterapkan. Selanjutnya kita putuskan tentang perangkat yang akan digunakan, dan terakhir kita evaluasi atau menilai hasil kontrol untuk melihat apakah tujuannya sudah terpenuhi. Kita harus selalu ingat bahwa tujuan utama dari pengendalian adalah untuk membawa perbaikan dan untuk mempromosikan realisasi tujuan pendidikan.

Kontrol melibatkan daya dan perangkat. Kekuatan kontrol adalah otoritas hukum adat istiadat, pengetahuan yang unggul tentang fakta dan prinsip, serta sikap pribadi yang dikembangkan oleh pelatihan profesional dan etika. Perangkat kontrolnya banyak, seperti kebijakan, tujuan, anggaran, gaji, akun, gedung, peralatan, tabel waktu, kurikulum, aturan dan regulasi metode, catatan pribadi, laporan, promosi, dll. Setiap aktivitas atau situasi memiliki perangkat kontrol masing-masing. Dengan demikian, anggaran mengontrol pengeluaran, filosofi dan sosiologi, maksud dan tujuan serta teori pembelajaran mengontrol metode pengajaran. Berbagai daya bekerja secara umum dalam kombinasi satu sama lain dan satu atau lebih perangkat dan daya dapat diterapkan

secara bersamaan. Kegiatan pendidikan sangat kompleks, sehingga diperlukan berbagai macam perangkat dan daya untuk mengontrol.

(2) Harus diingat bahwa pekerja tidak menghargai penilaian ketika mereka jatuh keamanan dan statusnya terancam. Administrator harus mengenali dampak evaluasi pada orang. Ia harus menggunakannya hanya untuk tujuan yang sah - untuk meningkatkan individu dan kelompok, menawarkan mereka keamanan psikologis, untuk membantu organisasi memenuhi tujuannya, mengukur kemajuan dan pemahaman serta dukungan publik.

(3) Evaluasi membantu, peningkatan hubungan antarmanusia. Dalam proses pengelolaan, iklim manusia adalah yang paling penting. Analisis kritis terhadap kualitas hubungan manusia dalam organisasi mengungkapkan ketegangan dan ketegangan yang ada. Evaluasi membantu administrator untuk mendiagnosis penyebab ketegangan ini dan mengambil tindakan cepat untuk menghilangkannya dengan kondisi sosial. (4) Evaluasi membantu mengamankan kepentingan dan kerjasama publik. Administrator, staf, dan siswa setiap hari menilai keefektifan tindakan mereka, tetapi masyarakat juga harus diberi kesempatan untuk mengevaluasi prosedur pendidikan. Sikap dan pemahaman mereka harus dinilai. Dengan cara ini, evaluasi dapat menjadi instrumen untuk meyakinkan masyarakat bahwa pendidikan layak mendapatkan kerjasama, simpati dan dukungan dari masyarakat.

(5) Evaluasi melibatkan pertanyaan penting tentang kriteria. Tujuan pendidikan itu kompleks dan sulit untuk didefinisikan secara tepat. Ada juga perbedaan pandangan yang luas mengenai tujuan-tujuan ini, membuat tugas evaluasi menjadi lebih sulit. Jadi, beberapa orang mengukur hasil pendidikan dalam persentase kelulusan, yang lain dalam hal derajat dan ijazah, dan yang lain dalam hal pendapatan yang diperoleh setelah pendidikan. Tetapi semua kriteria ini tidak memuaskan. Kriteria yang paling diinginkan untuk evaluasi proses administrasi harus dalam hal pemahaman individu dan kelompok tentang tujuan kegiatan mereka, potensi dan partisipasi mereka dalam proses, penghargaan atas tanggung jawab mereka sendiri dan orang lain, komunikasi dan pemanfaatan pengalaman mereka. untuk meningkatkan produktivitas, modifikasi prosedur, penciptaan persatuan dan kerjasama dan integrasi penuh kapasitas, dan di atas semua itu efek total yang dihasilkan oleh proses pendidikan atas masyarakat secara keseluruhan.

Indikator manajemen Pendidikan yang sukses

Secara umum, manajemen yang baik ditunjukkan ketika kebutuhan sumber daya diantisipasi dengan benar, sumber daya dialokasikan kapan dan di mana dibutuhkan, dan praktik pembelajaran yang efektif terjadi di kelas. Meskipun disetujui secara luas, kondisi ini seringkali sulit dicapai, karena keterbatasan sumber daya dan kompleksnya konteks sosial dan politik tempat pendidikan

beroperasi. Berikut ini ditunjukkan beberapa contoh indikator yang menunjukkan sebuah manajemen pendidikan berhasil dalam mencapai tujuannya (Chapman, 2012):

Indikator manajemen tingkat sistem yang efektif (tingkat kementerian pusat):

- Buku teks diproduksi dalam jumlah yang cukup dan didistribusikan ke sekolah tepat waktu
- Perlengkapan pengajaran dikirim ke sekolah tepat waktu
- Pasokan guru yang berkualitas memenuhi permintaan
- guru ditugaskan / ditempatkan dengan tepat ke sekolah
- Gaji guru dibayarkan tepat waktu
- sekolah memiliki salinan silabus
- kementerian mengetahui lokasi sekolah di seluruh negeri
- sekolah berlokasi di seluruh negeri dengan tepat
- Tersedia rencana nasional yang memberikan visi dan fokus untuk kegiatan pendidikan

Indikator manajemen tingkat menengah yang efektif

- (tingkat regional dan kabupaten):
- guru ditugaskan / ditempatkan dengan tepat ke sekolah
- Inspeksi sekolah dilakukan secara tepat dan teratur
- guru menerima supervisi instruksional
- pertanyaan dari kepala sekolah dan guru menerima tanggapan tepat waktu
- Informasi pelayanan mengalir ke sekolah secara tepat waktu
- informasi sekolah disampaikan kepada kementerian tepat waktu
- Kegiatan pengembangan staf untuk personel sekolah dirancang dan dilaksanakan dengan baik

Indikator manajemen tingkat sekolah yang efektif:

- Perlengkapan instruksional dipesan tepat waktu
- guru datang ke sekolah tepat waktu
- tingkat ketidakhadiran guru rendah
- Fasilitas sekolah dalam kondisi baik
- guru memiliki salinan silabus
- guru menerima supervisi instruksional
- Setiap sekolah memiliki asosiasi orang tua-guru yang berfungsi
- orang tua tahu bagaimana kemajuan anak-anak mereka dalam pelajaran mereka

Tujuan manajemen pendidikan

Secara umum, tujuan manajemen pendidikan adalah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan dalam lembaga pendidikan yang mempromosikan, mendukung, dan mempertahankan pengajaran dan pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi bagaimana tujuan utama tersebut ditetapkan dan cara pencapaiannya dapat berbeda secara signifikan tergantung pada sistem atau jenjang pendidikan dan lintas budaya pendidikan masing-masing lembaga. Manajemen pendidikan, selain bertujuan untuk memandu perubahan yang direncanakan, harus responsif terhadap perubahan yang tidak terencana dan mengganggu yang diciptakan oleh perubahan cepat baik dalam struktur sosial dan budaya serta kemajuan teknologi digital (

Secara lebih rinci, manajemen Pendidikan bertujuan untuk:

- Mencapai tujuan lembaga
- Memperbaiki proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam institusi
- Menciptakan, meningkatkan dan memelihara citra publik yang positif dari lembaga.
- Pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal (administrator, staf non pengajar, staf pengajar dan siswa)
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas infrastruktur
- Mengaktifkan kepuasan kerja
- Menciptakan dan memelihara suasana yang menyenangkan dan kohesif
- Mengelola konflik interpersonal, stres
- Meningkatkan komunikasi interpersonal.
- Membangun hubungan dengan komunitas.

PETUNJUK PELAKSANAAN PERKULIAHAN

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran berbasis riset untuk mata kuliah Best Practice Kepemimpinan Sekolah selama satu semester:

Pertemuan 1-4: Pengenalan Konsep Manajemen Pendidikan

Pada pertemuan-pertemuan awal ini, dosen memberikan penjelasan mengenai konsep dan definisi manajemen pendidikan melalui kegiatan berbasis kolaboratif dan problem solving.

Pertemuan 5-6: Identifikasi Masalah

Pembelajaran diawali dengan diskusi kelompok: Mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas dan membantu satu sama lain dalam memahami metode penelitian lapangan yang relevan dalam konteks penelitian tentang best practice kepemimpinan. Kelompok-kelompok dapat membagikan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang penelitian lapangan atau membahas artikel atau studi kasus terkait. Kemudian mahasiswa praktik Menyusun pedoman wawancara dan mengumpulkan data lapangan menggunakan teknik yang relevan dengan materi manajemen pendidikan. Contohnya, mereka dapat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau studi kasus untuk membantu memahami praktik terbaik kepemimpinan dalam konteks organisasi. Pembelajaran akan diakhiri dengan tugas terstruktur berupa mahasiswa akan diberi tugas untuk mengisi google form untuk menjawab pertanyaan: menurut pandangan anda sebagai mahasiswa, apa saja permasalahan persekolahan dan kepemimpinan dalam organisasi pendidikan saat ini. Tugas ini dapat membantu mahasiswa untuk mulai mempraktikkan mengidentifikasi permasalahan manajemen pendidikan yang aktual. .

Pertemuan 7-8 membahas tentang perencanaan riset atau penelitian. Dalam perencanaan riset, terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, seperti perumusan hipotesis, pemilihan sampel, teknik pengumpulan data, dan penyusunan time schedule. Selain itu, juga dilakukan pembahasan mengenai cara membuat instrumen penelitian dan teknik analisis data yang sesuai.

Perumusan hipotesis merupakan langkah awal dalam perencanaan riset. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang diajukan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang telah dirumuskan. Pemilihan sampel juga sangat penting dalam riset. Sampel harus dipilih secara acak dan representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

Teknik pengumpulan data juga perlu diperhatikan dalam perencanaan riset. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan.

Selain itu, dalam perencanaan riset juga perlu dilakukan penyusunan time schedule atau jadwal penelitian. Time schedule digunakan untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan penelitian. Dengan menyusun time schedule, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian selesai tepat waktu.

Mahasiswa juga diajarkan cara membuat instrumen penelitian dan teknik analisis data yang sesuai. Instrumen penelitian harus valid dan reliabel agar dapat menghasilkan data yang akurat. Teknik analisis data juga harus dipilih dengan tepat, tergantung pada jenis data yang akan dianalisis.

Dalam praktik menyusun rencana riset, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan alasan pemilihan masalah penelitian, menyusun pertanyaan esensial, menentukan metode penyelesaian masalah, dan menyusun time schedule penelitian. Dengan melakukan perencanaan riset yang baik, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pertemuan 9-10: Pelaksanaan Riset

Pada pertemuan ini, mahasiswa mulai melaksanakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, atau survei. Selama proses pelaksanaan riset, mahasiswa diarahkan untuk mengikuti prosedur penelitian yang telah disepakati dan mendokumentasikan setiap langkah penelitian.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan selama proses pelaksanaan riset:

Mengikuti prosedur penelitian yang telah disepakati Pastikan untuk selalu mengacu pada prosedur penelitian yang telah disepakati dengan dosen pembimbing. Proses pelaksanaan riset haruslah konsisten dan tidak boleh mengalami perubahan yang signifikan tanpa persetujuan dosen pembimbing.

Mendokumentasikan setiap langkah penelitian Setiap langkah penelitian harus didokumentasikan dengan baik. Hal ini akan memudahkan dalam melakukan analisis data dan memeriksa kembali apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Menggunakan alat pengumpul data yang tepat Pilih alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jika penelitian memerlukan wawancara, pastikan bahwa pertanyaan yang diajukan telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menjaga kualitas data Pastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan dapat dipercaya. Hindari membiarkan data terkontaminasi oleh faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti bias responden atau kondisi lingkungan.

Menganalisis data secara sistematis Setelah selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara sistematis. Pastikan bahwa hasil analisis dapat menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertemuan 11-12: Analisis dan Interpretasi Data

Pada pertemuan ini, mahasiswa diajarkan bagaimana melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan.

Analisis dan interpretasi data sangat penting dalam melakukan riset atau studi apapun. Dengan melakukan analisis dan interpretasi data, kita dapat memahami hasil yang telah didapatkan dari penelitian dan mengambil kesimpulan serta saran yang relevan untuk diterapkan di masa depan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti dalam melakukan analisis dan interpretasi data:

Persiapkan data yang akan dianalisis Sebelum memulai analisis, pastikan bahwa data yang akan dianalisis telah dikumpulkan dengan benar dan valid. Lakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tidak terdapat nilai yang hilang atau duplikat, dan bahwa data telah diolah dengan benar.

Identifikasi variabel yang terlibat Identifikasi variabel yang terlibat dalam data, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen.

Lakukan analisis deskriptif Lakukan analisis deskriptif untuk memahami distribusi data dan karakteristiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik atau diagram.

Lakukan analisis inferensial Lakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, seperti uji-t atau uji ANOVA.

Interpretasikan hasil analisis Setelah melakukan analisis, interpretasikan hasil yang telah didapatkan. Berikan penjelasan tentang apa yang dapat dipahami dari hasil analisis tersebut.

Buat kesimpulan Buat kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan ini dapat berupa jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Berikan saran Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, berikan saran untuk diterapkan di masa depan. Saran ini dapat berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau saran untuk praktisi yang berkaitan dengan topik riset.

Dalam melakukan analisis dan interpretasi data, pastikan untuk menggunakan metode yang tepat dan relevan untuk topik riset yang sedang dilakukan. Selain itu, pastikan juga untuk melakukan analisis dengan cermat dan menghasilkan kesimpulan serta saran yang akurat dan berguna.

Pertemuan 13-14: Presentasi Hasil Riset

Pada pertemuan terakhir, mahasiswa mempresentasikan hasil penelitian mereka dalam bentuk laporan atau presentasi. Dalam presentasi tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menjelaskan secara detail metode penelitian, hasil analisis data, kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian mereka.

Selama proses perkuliahan, dosen akan melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan proses. Dengan melakukan langkah-langkah di atas, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan best practice kepemimpinan sekolah di lingkungan sekitar mereka melalui penelitian. Selain itu, langkah-langkah tersebut juga akan membantu mahasiswa memperoleh keterampilan riset yang dapat digunakan dalam karir profesional mereka di masa depan.

Referensi

Achadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2).

Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II), 116–123.

Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 257–279.

Indriani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya mengembangka profesionalisme guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan ...*, 6(1).

Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1). <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>

Marras, M., Boratto, L., Ramos, G., & Fenu, G. (2020). Equality of Learning Opportunity in Personalized Recommendations. *ArXiv*.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1).

Pangestu, D. A., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Filosofi merdeka belajar berdasarkan perspektif pendiri bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>

Reviews, B. (n.d.). Yukl, Gary (pp. 328–329).

School Leadership. (2017). *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory*, 2073–2073. https://doi.org/10.1007/978-981-287-588-4_100940

Spiro, J. (2009). *Leading Change Handbook: Concepts and Tools*. 39.

Wynne, S. A. (2009). GACE Educational Leadership 173, 174 : Teacher Certification Exam. <http://cyber.usask.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=nlebk&AN=316186&site=ehost-live>

Sumber: Lunenburg, F. C. (2012). Management of school. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1), 1-5. Bess, J. L., & Scribner, J. D. (2012). *The administration and supervision of school*. Routledge. Koontz, H., & Weihrich, H. (2006). *Essentials of management*. Tata McGraw-Hill Education. Nurdin, M. (2016). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Suryadi. (2013). *Pengantar manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.